Tuhan Pertolonganku
Ibu Wita Mertes (Jerman)

Salam sejahtera di dalam Tuhan Yesus Kristus.

Pertama-tama saya mengucap syukur kepada Tuhan, oleh karena kasih kemurahan-Nya yang besar, kami masih diberi perpanjangan umur dan bisa menyaksikan bagaimana **pertolongan dan pembelaan Tuhan**di dalam kehidupan saya pribadi maupun Nikah saya di sepanjang tahun 2015.

Pada pertengahan tahun 2015, kami menghadapi goncangan yang datang dari pihak saudara kandung saya sendiri, sehingga sempat menganggu suasana damai sejahteradi dalam rumah tangga kami. Sebenarnya kami bermaksud untuk menolong keluarga kami secara jasmani dan rohani. Memang untuk menjalankan yang benar dan baik--sesuai Firman Tuhan--tidak mudah; banyak resiko yang harus dihadapi.

Seperti yang kami lakukan ini justru dianggap menyiksa, kejam dan tidak berperikemanusian, sehingga kami dicaci maki, difitnah bahkan diancam. Waktu mendengar semua ini kami sempat panik dan saya tidak terima, sehingga pada akhirnya saya terpancing jadi marah. Saya berusaha menyelesaikan **dengan kekuatan sendiri**, tetapi persoalan bukannya selesai, malah saya jadi stress, karena semuanya jadi rumit. Pada waktu itu saya sangat pedih dan sempat kecewa sekali terhadap perlakuan keluarga saya. Tapi untunglah saya diingatkan oleh perkataan Firman Tuhan dan perkataan Pak Wi untuk tenang, supaya bisa berdoa; berdiam diri dan serahkan pada Tuhan, biar Tuhan yang berperang. Kalau mau menolong orang harus siap digantung.

Kemudian saya menelepon Pak Wi untuk minta dukungan doa; saya **mengoreksi diri**dan mencabut kepedihan dan kekecewaan hati saya terhadap keluarga dan **minta ampun kepada Tuhan**, karena sudah memakai kekuatan sendiri. Setelah itu hati saya menjadi tenang, kami sekeluarga tidak panik lagi, karena saya percaya ini percikan darah yang harus kami alami, supaya kami mengalami pelangi kemulian dari Tuhan.

Kami (suami, saya dan anak-anak) kembali berdoa bersama lagi menyerahkan semuanya kepada Tuhan, biar kehendak Tuhan yg jadi. Puji syukur, **pertolongan dan pembelaan Tuhan tidak terlambat**dan tidak terlalu cepat; semua terselesaikan tepat pada waktunya Tuhan.

Kesaksian yg kedua mengenai kesehatan saya. Beberapa tahun yang lalu saya pernah bersaksi, bagaimana Tuhan sudah menyembuhkan tumor yang ada di bagian kandungan saya, sehingga tidak jadi dioperasi. Waktu itu pemeriksaan dokter spesialis yang pertama mengatakan bahwa saya harus dioperasi. Kemudian cek kembali ke dokter spesialis yang kedua, ia mengatakan semua bersih dan tdk ada apa-apa. Pendek kata Tuhan sudah menolong.

Pada beberapa bulan yang lalu beberapa kali saya mengalami **sakit di bagian perut**, dan sakit itu selalu datang kalau saya lagi beribadah--tepatnya saat mendengar Firman atau saat menyembah. Beberapa kali sakitnya tidak begitu parah, bisa ditahan. Tapi kapan hari sakit itu tidak bisa ditahan lagi, sehingga saya dibawa ke rumah sakit.

Setelah dicek ternyata kali ini bukan di bagian kandungan saya yang ada tumor, melainkan di indung telurnya.
Saya bersyukur Tuhan sudah tolong semuanya, **operasi berjalan baik**, hanya tumornya yang dikeluarkan dan itu juga bukan tumor ganas. Tapi satu yang membuat saya kaget yaitu saat mendengar keterangan dokter setelah selesai operasi bahwa sebenarnya kalau melihat posisi anatomi organ kandungan saya, **tidak mungkin saya bisa mempunyai anak**.

Memang dulu hampir 5 tahun saya menuggu anak. Kita sudah berusaha berobat ke dokter, tapi tidak berhasil, dokternya waktu itu tidak mengatakan kepada saya bahwa saya tidak bisa punya anak, dan hanya dianjurkan supaya terus berobat. Tetapi waktu itu saya memutuskan untuk berhenti berobat ke dokter, tapi meneruskan untuk berobat sama Tuhan.

Saya menyerahkan semuanya di bawah kaki Tuhan, berdoa dan saya percaya, kalau Tuhan mau saya punya anak, pasti Tuhan memberinya sesuai dengan kehendak-Nya. Satu tahun kemudian **Tuhan mengaruniakan anak kepada kami**dan sekarang kami sudah diberkati 2 orang anak--putra dan putri--oleh Tuhan. Lewat operasi saya ini, Tuhan mau memperbaiki hati sayayang masih belum lembut, supaya bisa melembut, kuat teguh hati, taat setia dan tetap percaya pada rencana Tuhan, meskipun yang diizinkanTuhan sepertinya mengerikan, tidak enak untuk daging, dan dil uar rencana kehendak hati saya, tapi di balik itu semua ada pelangi kemuliaan Tuhan yang menjadikan semua baik.

Kesaksian yg ketiga mengenai studi saya. Hampir 1,5 bulan saya tidak bisa mengikuti pelajaran, karena sebelum operasi dan setelah operasi kesehatan saya masih belum begitu stabil, sehingga **saya banyak ketinggalan mata kuliah**, **sementara ada 6 ujian yang harus saya kejar**dan ujian susulan juga diberikan pada waktu-waktu tertentu. Jadi saya harus mengikuti peraturan itu dan nanti juga hasil ujian itu menentukan apakah saya diizinkan untuk bisa mengikuti ujian akhir atau tidak.

Sebernarnya, kalau melihat keadaan saya dan kemampuan saya, **sudah tidak mungkin**untuk mengejar semuanya ini, karena banyak yang harus dipelajari dan waktunya yang sedikit. Teman-teman saya juga banyak yang kasihan dan kuatir melihat saya, apa saya mampu mengejar ketertinggalan saya.

Saya tenang saja, saya percaya pasti bisa bersama Tuhan, tidak ada yang mustahil, saya hanya mengangkat tangan mohon pertolongan Tuhan. Itu yg saya lakukan.
Waktu-waktu yang ada saya pergunakan untuk tetap setia beribadah, banyak mendengar Firman Tuhan dan menyembah, sehingga ada ketenangan. Saya bisa belajar dengan baik; saya merasakan begitu enak dan ringan, tidak ada ketakutan dan kebimbangan untuk megejar itu semua, karena Tuhan yang memberikan kekuatkan ekstrakepada saya dan pertolongan Tuhan nyata mengatur semuanya, sehingga **semuanya bisa berjalan dgn baik**, tanpa ada kesulitan yang saya alami saat menjawab pertayaan-pertanyaan yg diuji. Begitu juga dosen-dosen tidak mempersulit, semua **hasil-hasil ujian baik dan saya diizikan untuk bisa mengikuti ujian akhir**.

Kalau Tuhan izinkan, studi saya selesai pada bulan maret 2016. Kami tetap mohon dukungan doa bapak gembala dan Ibu, serta semua sidang jemaat untuk persiapan penyelesaian studi saya, kami sekeluarga di sini, tetap kuat teguh hati, taat setia, dan nikah kami disatukan dalam satu pengajaran yang benar.
Kami juga berterimakasih untuk dukungan doa bapak gembala dan Ibu buat kami sekeluarga di sini, begitu juga doa-doa sidang jemaat. Kami tidak bisa membalasnya, semoga Tuhan yang membalasnya.

Terima kasih, semoga kesaksian ini bisa menjadi berkat bagi kita semua. Puji syukur hormat bagi kemuliaan nama Tuhan.